

## BAB IV

### PERAN MUSLIM AID DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI INDONESIA

Pada bab ini akan menganalisis proses-proses Muslim Aid melakukan MoU dengan pemerintah Indonesia Yang kemudian akan menjelaskan tentang peran badan amal organisasi Muslim Aid dalam menangani masalah isu kemiskinan. Berisi pemaparan tentang peran Muslim Aid sebagai lembaga bantuan amal internasional dalam menangani isu kemiskinan di Indonesia dalam hal pemberdayaan masyarakat yang berupa pengentasan kemiskinan dengan memberi perhatian pada pendidikan, pelatihan keahlian, penggunaan air bersih, perawatan kesehatan, pengurangan risiko bencana, dan juga proyek-proyek peningkatan pendapatan.

#### A. Muslim Aid Melakukan MoU dengan Pemerintah Indonesia

Sesuai ketentuan yang berlaku di Indonesia, pemerintah pusat memiliki wewenang untuk membuat Peraturan Pemerintah atau peraturan teknis lainnya yang isinya mengatur tentang keberadaan organisasi asing di Indonesia. Dalam hal ini, Muslim Aid harus memenuhi kriteria kejelasan kegiatan, antara lain memiliki hubungan kemitraan dengan salah satu instansi pemerintahan di Indonesia (di bawah MoU), tidak melakukan aktivitas yang berdampak negatif bagi keadaan politik, sosial, dan keamanan di Indonesia, serta sejumlah kriteria lainnya. Keputusan Menlu RI No. SK.03/A/OT/X/2003/01 tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah pada bab 3 nomor 21 dijelaskan bahwa pelaksanaan kerjasama luar negeri harus aman dari berbagai segi, antara lain:

- 1) Politis : Tidak bertentangan dengan politik luar negeri dan kebijakan hubungan luar negeri pemerintah pusat Indonesia.
- 2) Keamanan : Tidak digunakan atau disalahgunakan sebagai akses bagi kegiatan asing yang dapat mengganggu atau mengancam stabilitas keamanan dalam negeri.
- 3) Yuridis : Terdapat jaminan kepastian hukum yang secara maksimal dapat menutup celah-celah kerugian bagi pencapaian tujuan kerjasama.
- 4) Teknis : Tidak bertentangan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian teknis yang terkait, misalnya Kementerian Dalam Negeri yang membawahi Pemerintah Daerah. (Multilateral Sekretaris Direktorat Jenderal , 2011, hal. 8-10)

Organisasi Internasional Non Pemerintah Muslim Aid harus memenuhi beberapa kriteria ketika melakukan kegiatan di Indonesia, antara lain:

- 1) Berasal dari negara yang mempunyai hubungan diplomatik dengan Indonesia.
- 2) Tidak melakukan kegiatan politik di Indonesia.
- 3) Tidak melakukan kegiatan penyebaran keagamaan di Indonesia.
- 4) Tidak melakukan kegiatan komersial yang mendatangkan keuntungan.
- 5) Tidak melakukan kegiatan mengumpulkan dana (*fund rising*) di Indonesia.

Kemudian setelah semuanya terpenuhi, maka selanjutnya Muslim Aid melakukan prosedur registrasi ke Kementerian Luar Negeri. Prosedur Registrasi berdasarkan UU No. 37 tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri, Kementerian Luar Negeri merupakan gerbang utama bagi proses masuknya sebuah organisasi asing di Indonesia, salah satunya yaitu Muslim Aid.

Sebelum melakukan proses pendaftaran ke Kementerian Luar Negeri, ada beberapa dokumen yang harus disiapkan oleh Muslim Aid, antara lain:

- a) Surat permohonan pembukaan kantor perwakilan di Indonesia.
- b) Surat penunjukan kepala perwakilannya di Indonesia dari Kantor Pusat.
- c) Surat rekomendasi dari kedutaan negara asal organisasi tersebut di Indonesia, yaitu Kedutaan Negara Inggris.
- d) Akta Pendirian organisasi.
- e) Anggaran Dasar dan Rumah Tangga (ADRT) organisasi.
- f) Sumber dan mekanisme keuangan/dana.
- g) Rencana dan program kerja yang akan dilakukan di Indonesia.
- h) Profil dan informasi mengenai organisasi.
- i) Daftar mitra organisasi lokal apabila ada. (Multilateral Sekretaris Direktorat Jenderal , 2011, hal. 13-15)

Prosedur pendaftaran yang harus ditempuh oleh Muslim Aid adalah sebagai berikut:

- a. Muslim Aid mengajukan surat permohonan kepada Pemerintah RI via Kementerian Luar Negeri c.q. Direktorat Sosial Budaya dan Organisasi Internasional Negara Berkembang dengan melampirkan dokumen administrasi yang menjadi persyaratan (*dapat dilihat di [www.kemlu.go.id](http://www.kemlu.go.id)*).

Instansi pemerintah atau badan lain yang terakait dapat memberikan rekomendasi setelah memperhatikan surat permohonan yang dimaksud.

- b. Kementerian Luar Negeri akan melakukan verifikasi persyaratan administrasi dan kredibilitas Muslim Aid melalui perwakilan RI di luar negeri.
- c. Apabila dipandang layak dari segi administrasi, Kementerian Luar Negeri kemudian mengkoordinasi rapat antar-kementerian untuk mendengarkan pemaparan rencana kerja Muslim Aid selama di Indonesia serta memberikan pandangan-pandangannya.
- d. Forum rapat antar-kementerian memberikan keputusan terhadap permohonan registrasi Muslim Aid tersebut agar Muslim Aid dapat melakukan kegiatan di Indonesia. Persetujuan dan penolakan akan disampaikan secara tertulis kepada Muslim Aid.
- e. Muslim Aid jika disetujui, akan direkomendasikan bermitra dengan satu kementerian/instansi pemerintah dan harus membuat *umbrella agreement* kerjasama berupa MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan pemerintah yang ditetapkan menjadi mitranya, dalam hal ini Muslim Aid dimitrakan dengan Kementerian Sosial.
- f. Setelah MoU tersebut ditandatangani, maka Kementerian Sosial sebagai mitra kerja Muslim Aid mendaftarkan perjanjian tersebut ke Sekretariat Negara. (Multilateral Sekretaris Direktorat Jenderal , 2011, hal. 6-7)

Kemudian setelah selesai dalam proses registrasi ke Kementerian Luar Negeri, Muslim Aid dapat melakukan perpanjangan perjanjian bersama dengan mitra kerjanya yaitu Kementerian Sosial apabila disetujui. Perpanjangan perjanjian dilakukan melalui mekanisme sebagai berikut:

- 1) Sebelum masa berlaku MoU habis, Organisasi Internasional Non-Pemerintah, Muslim Aid wajib menyampaikan permohonan perpanjangan ke kementerian/instansi mitra kerjanya.
- 2) Kementerian Sosial dengan Muslim Aid mengadakan rapat antar instansi untuk mengevaluasi permohonan tersebut. Rapat akan memutuskan perpanjangan atau penolakan.
- 3) Apabila rapat mengabulkan perpanjangan, maka akan disusun MoU baru sesuai dengan program kerja yang baru. Sementara ketika terjadi penolakan, maka akan disampaikan secara tertulis. (Multilateral Sekretaris Direktorat Jenderal , 2011, hal. 8)

Setelah Muslim Aid melalui proses pendaftaran tersebut dan dinyatakan diterima, Muslim Aid dan Kementerian Sosial bersama-sama membuat *umbrella agreement* dalam bentuk Memorandum Saling Pengertian (MSP). Pembuatan MSP dilakukan untuk:

- a) Mengatur mekanisme kerjasama antar pihak.
- b) Menynergikan program Muslim Aid dengan program pemerintah yang sesuai dengan dinamika perkembangan kerjasama dengan NGO dan peraturan, serta ketentuan yang berlaku di Indonesia.
- c) Pengawasan terhadap Muslim Aid di Indonesia. (Multilateral Sekretaris Direktorat Jenderal , 2011, hal. 16)

## **B. Peran Muslim Aid sebagai Humanitarian Assistance dalam Menangani Kemiskinan di Indonesia**

Muslim Aid sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bergerak di badan kemanusiaan (*Muslim Aid Serving Humanity*) melakukan peran sebagai *Humanitarian Assistance* berupa: memberi perhatian pada pendidikan, pelatihan keahlian, penggunaan air bersih, perawatan kesehatan, pengurangan risiko bencana, dan juga proyek-proyek peningkatan pendapatan.

Beberapa peran Muslim Aid di Indonesia dalam menangani kemiskinan di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Kerjasama MAI dengan Muslim Aid Australia (MAA)
  - a. MAI yang didanai Muslim Aid Australia menyerahkan alat-alat produksi kepada kelompok-kelompok masyarakat di Aceh. Alat-alat produksi ini diberikan untuk memotivasi mereka untuk meningkatkan pendapatan mereka. Muslim Aid juga memberikan dukungan dalam memulai bisnis dengan penyediaan peralatan produksi. Beberapa desa yang menerima alat produksi ini adalah Desa Timbang Langsa, Desa Langsa, Desa Blang Adoe, Desa Matang Panyang dan pesantren Darul Ilmi di Aceh Timur. Muslim Aid menyediakan mesin jahit, mesin bordir tangki air, pendingin, alat berkebun dan peralatan Dapur. Kemudian dari 29 Maret 2016 - 17 April 2017 Muslim Aid Indonesia yang difasilitasi oleh Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) membangun fasilitas air bersih, pelatihan pengembangan keterampilan dan olahraga seperti pelatihan budidaya ikan lele, pelatihan bordir, budidaya cabai dan bawang

- merah, pelatihan pupuk kompos, pelatihan peternakan kambing dan ayam petelur di daerah sekitar Aceh. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 5)
- b. Muslim Aid Indonesia didanai oleh Muslim Aid Australia, memfasilitasi pelatihan kewirausahaan bagi penduduk desa di Blang Adoe, Aceh Utara dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pelatihan ini diadakan selama empat bulan diikuti oleh lima puluh orang. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 6)
  - c. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia memberikan pelatihan pengembangan kewirausahaan tentang sablon yang diikuti oleh 17 anak dari Panti Asuhan Abdul Alim, Bantul, Yogyakarta. Pelatihan ini diadakan selama dua bulan untuk memaksimalkan keterampilan mereka dalam teknik sablon. Selain itu, peserta pelatihan juga dilatih tentang cara memasarkan produk mereka. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 7)
  - d. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia mengadakan pelatihan tentang budidaya ikan lele di Panti Asuhan Abdul Alim, Bantul, Yogyakarta dengan tujuan untuk memastikan peningkatan ekonomi di panti asuhan. Muslim Aid juga akan memberikan pelatihan pemasaran dan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Muslim Aid juga bekerja sama dengan pengusaha Rindu Syariah Yogyakarta. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 8)
  - e. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia mengadakan pelatihan keterampilan menyulam untuk warga Timbang Langsa, Aceh. Pelatihan ini diadakan selama lima hari dengan fokus utama membuat motif Pucuk Rebong. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk membuat peserta pelatihan lebih mandiri dalam keberlanjutan ekonom. Dalam program ini, Muslim Aid juga bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) Aceh untuk membantu para peserta di pasar dan mengembangkan produk-produk bordir mereka. Selain itu, Muslim Aid juga memfasilitasi warga dengan pelatihan lain seperti pengolahan ikan dan sertifikasi produk buatan sendiri. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 9)
  - f. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia mengadakan pelatihan bertani telur yang komprehensif bagi para siswa. Pelatihan berlangsung di Pesantren Bustanul Ilmi, Aceh Timur. Muslim Aid Indonesia didukung oleh Departemen Peternakan Aceh Timur. Tujuan pelatihan ini adalah untuk melatih para siswa membuat kandang, pemeliharaan hewan, obat-obatan / vitamin, mencegah & mengelola penyakit ternak, mengelola sanitasi, manajemen, dan pemasaran produk ternak. Pelatihan ini dilakukan karena mengenai peluang pasar, Kabupaten Ranto Seulamat ini mempunyai potensi besar bagi pertumbuhan peternakan unggas. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 10)
  - g. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia membangun fasilitas air bersih yang menyediakan 18.000 liter air bersih setiap hari. Program ini dilakukan untuk mengatasi krisis air di wilayah Nusa Tenggara Barat dan Yogyakarta. Proyek ini dilakukan di lima desa di Lombok Timur. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 13)
  - h. Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Muslim Aid Australia dalam rangka pembangunan sumur di empat desa. Ratusan penduduk di Bantul, Yogyakarta mendapat manfaat dari fasilitas air bersih yang baru ini. Ketentuan ini merupakan bagian dari program Muslim Aid Indonesia, bekerja sama dengan Muslim Aid Australia. Dalam dua bulan, Muslim Aid telah menyelesaikan pembangunan di desa Pungkuran dan Desa Patalan, masing-masing dua unit, dan satu unit sumur di desa Kepuh dan desa Sareyan. Sementara itu, Muslim Aid dan Dinas Kesehatan setempat masih menguji kualitas air, khususnya untuk konsumsi. Yang mana uji kesehatan ini dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan warga setempat. Jika hasilnya tidak memadai karena tingginya tingkat E-coli, Muslim Aid akan melakukan perawatan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas. Muslim Aid Indonesia memilih empat desa untuk program karena tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah-daerah tersebut, yang melarang mereka membangun sumber air mereka sendiri secara mandiri. (Muslim Aid Indonesia, 2015)
  - i. Muslim Aid Indonesia yang didanai Muslim Aid Australia sejak 2014, berkomitmen untuk memfasilitasi kebutuhan dasar bagi anak yatim yang ikut serta dalam program Bantuan Anak Yatim. Hingga Januari 2017, Muslim Aid Indonesia terus memantau kesehatan, gizi dan pendidikan anak-anak yatim. Sebagai bagian dari upaya Muslim Aid Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung dan menindaklanjuti program untuk 111 anak yatim di Yogyakarta. Fokus utama adalah untuk memperkuat kualitas kesehatan dan pendidikan di antara mereka yang membutuhkan. Selain itu, Muslim Aid bekerja sama dengan Klinik Naura

Husada juga untuk memfasilitasi anak-anak yatim dengan mengadakan pemeriksaan gigi gratis. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 22)

- j. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia telah menyelesaikan 60 sumur air dan 10 sistem air di Nusa Tenggara Barat dan Yogyakarta. Di NTB, sebanyak 11 sumur air telah digunakan di masjid-masjid dan mushala oleh penduduk. Di Yogyakarta, sebanyak 12 sumur air sudah digunakan di Pondok Pesantren dan juga 2 sistem air telah dipasang di Gunung Cilik, Muntuk, Dlingo, kabupaten Bantul dan Danyangan, Pilangrejo, Nglipar, serta kabupaten Gunung Kidul. Sehingga sekitar 1995 rumah tangga telah menerima akses air bersih yang mudah. Program WASH (Water, Sanitation and Hygiene Promotion) MAI mendukung Tujuan Pembangunan Milenium PBB (MDG) dengan memberikan anak-anak sumber air yang berkelanjutan, mengurangi jumlah kematian yang disebabkan oleh kehausan dan kelaparan, menyediakan air bersih untuk pertanian yang menyediakan solusi berkelanjutan dan subur bagi banyak rumah tangga dan lingkungan dan menyediakan akses ke air bersih untuk pertanian yang menyediakan makanan untuk masyarakat. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 7)
- k. Muslim Aid bekerjasama dengan Muslim Aid Australia berkomitmen untuk memfasilitasi kebutuhan dasar bagi anak yatim yang ikut serta dalam program Bantuan Anak Yatim. Sebagai bagian dari upaya Muslim Aid Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung dan menindaklanjuti program untuk 111 anak yatim di Yogyakarta. Fokus utama adalah untuk memperkuat kualitas kesehatan dan pendidikan di antara mereka yang membutuhkan. Hingga Januari 2017, Muslim Aid Indonesia terus memantau kesehatan, gizi dan pendidikan anak-anak yatim. Selain itu, Muslim Aid bekerja sama dengan Klinik Naura Husada juga untuk memfasilitasi anak-anak yatim dengan mengadakan pemeriksaan gigi gratis. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 22)
- l. Muslim Aid Indonesia mengadakan pelatihan keterampilan bagi warga Gampoeng Bayeun, Rantau Selamat, Aceh Timur. Pelatihan ini didanai oleh Muslim Aid Australia, dan difasilitasi oleh Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI). (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 17)
- m. Muslim Aid selama bulan suci Ramadhan berbagi kebahagiaan dengan masyarakat Indonesia di Aceh, Yogyakarta, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, dan wilayah Jabodetabek. Proyek ini menyalurkan zakat dan distribusi paket makanan untuk anak yatim, pengungsi, manula, orang-orang cacat, dan penduduk miskin. Program ini bekerja sama dengan Kementerian Sosial, Muslim Aid Australia, Yayasan Türkiye Diyanet, Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI), Organisasi Kemanusiaan Nasional (PKPU), organisasi amal Dompot Dhuafa, organisasi respon cepat berbasis sukarelawan, Aksi Cepat Tanggap, Bulan Sabit Merah Indonesia, Bakrie Amanah dan beberapa pondok pesantren. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 22)
- n. MAI yang didanai oleh Muslim Aid Australia mendistribusikan makanan & non-makanan ke ribuan pengungsi dari Myanmar dan Bangladesh di Aceh. MAI dan Muslim Aid Australia mendistribusikan air minum, menyediakan penyediaan air bersih di tempat penampungan untuk semua pengungsi serta sukarelawan, perlengkapan mandi, pakaian dalam wanita dan anak-anak, dan berdoa pakaian untuk pengungsi wanita dan wanita. Hampir 600 orang telah dicakup oleh program ini.

Manajer Proyek Internasional MAA, Saeed Khan juga menjelaskan bahwa Komunitas Muslim di Australia, khususnya di Sydney, benar-benar peduli dengan kondisi keras yang dihadapi para pengungsi. Dia mengatakan bahwa MAA akan terus mengirim bantuan ke Aceh. Selain itu, dalam menyambut bulan Ramadhan, MAI dan Muslim Aid Australia juga mendistribusikan paket makanan, termasuk beras, minyak goreng, margarin, susu, gula, sirup, dan kurma. Lebih dari 550 keluarga di delapan desa menerima paket-paket itu. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 9)
- o. MAI bekerja sama dengan Muslim Aid Australia, menyediakan penyediaan air bersih di Timor Timur, Nusa Tenggara Barat. Program ini berjalan selama dua bulan, yang meliputi pembangunan sumur di empat lokasi strategis, seperti Mushalla dan sekolah-sekolah agama. Muslim Aid Australia dan MAI telah selesai membangun tiga sumur di Desa Loyok, Kecamatan Sikur. Lokasi-lokasi itu termasuk Pondok Pesantren Azzainiyah Al-Majidiyah, Yayasan Ponpes Al-Majidiyah, Mushalla Nurul Wathan, dan sumur lainnya dibangun di Musholla Montong Kinuk, Desa Gelora. Program ini bertujuan untuk membantu warga dan lembaga pendidikan yang mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih. Selain sumur,

- MAI juga menyediakan pompa dan tangki air untuk memastikan kualitas air yang baik bagi warga. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 14)
- p. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslim Aid Australia membangun sistem air melalui pembangunan sumur air untuk para pengungsi Rohingya di Desa Blang Ado, Kecamatan Kuta Makmur, Aceh Utara. Setelah konstruksi selesai, fasilitas tersebut diserahkan kepada perwakilan komite manajemen pengungsi lokal. Sumur ini dibangun oleh Muslim Aid bekerja sama dengan Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI). Selama bulan Ramadhan, MAI dan Muslim Aid Australia juga mendistribusikan air minum, menyediakan tangki air di penampungan untuk semua pengungsi serta mendistribusikan perlengkapan mandi, pakaian dalam wanita dan anak-anak, dan pakaian untuk pengungsi wanita dan pria. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 19)8
  - q. Bantuan Muslim Menyediakan Fasilitas Air Bersih Untuk Warga Bantul, Yogyakarta dengan membangun sumur di empat desa. Ratusan penduduk di Bantul, Yogyakarta mendapat manfaat dari fasilitas air bersih yang baru ini. Ketentuan ini adalah bagian dari program MAI, dengan dana Muslim Aid Australia. MAI memilih empat desa untuk program karena tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah tersebut, dan orang-orang tidak dapat membangun sumber air mereka sendiri secara mandiri. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 20)
  - r. Di Aceh, Muslim Aid mendistribusikan 262 paket donasi dan 550 paket perawatan. Di Yogyakarta, 400 paket perawatan, 680 paket sumbangan, serta ifthar (buka puasa) untuk 300 anak yatim. Sementara di Padang, 600 paket perawatan dibagikan kepada anak-anak yatim. Untuk wilayah Jakarta, 320 orang menerima paket perawatan dan 880 anak yatim ikut serta dalam acara ifthar. Selain itu, di Nusa Tenggara Barat Muslim Aid memberikan donasi kepada 700 orang, paket perawatan untuk 500 orang dan mengadakan program ifthar untuk 500 orang.
 

Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Kementerian Sosial dan lembaga sosial lainnya, seperti Muslim Aid Australia, PKPU, Departemen Yayasan Agama Turki (Türkiye Diyanet Vakfi) dan sekolah-sekolah agama. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 22)

Muslim Aid Indonesia membagikan ratusan sapi pada hari perayaan Idul Adha 1436 H. Sebanyak 110 sapi didistribusikan ke 8 provinsi di Indonesia, termasuk Aceh, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Yogyakarta, Sumatera Barat, NTB, dan DKI Jakarta. Seperti setiap tahun MAI mendistribusikan sapi dari distributor yang memiliki lisensi resmi dari dinas kesehatan setempat.

Program Idul Adha tahun ini adalah kolaborasi antara MAI dan Muslim Aid Australia, Muslim Aid UK serta Türkiye Diyanet Vakfi (TDV) dari Turki. (Muslim Aid Indonesia, 2015, hal. 23)
2. Kerjasama Muslim Aid Indonesia dengan Muslime Helfen (Jerman)
    - a. Muslim Aid Indonesia yang didanai oleh Muslime Helfen (Jerman) memberikan modal usaha bagi mereka yang ingin memulai usaha kecil dan menengah baru di Yogyakarta. Modal bisnis yang disediakan beragam, mulai dari produksi kue, laundry, peternakan kambing dan ayam hingga menjahit. Muslim Aid dan Muslime Helfen berfokus pada masyarakat rentan di Bantul, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. (Muslim Aid Indonesia, 2017, hal. 11)
    - b. Muslim Aid Indonesia bekerjasama dengan Muslime Helfen (Jerman) mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan berkualitas bagi ibu hamil dan bawah lima tahun (Balita) di Lombok Timur. Program ini dilaksanakan demi mencegah ibu hamil dan balita mudah terserang penyakit. Pemeriksaan kesehatan ini dilaksanakan di Rumah Sakit Sentra Medika, Selong, Lombok Timur, selama lima hari. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh dokter spesialis anak. Program ini fokus ke dua desa, yakni Desa Ketapang Raya dan Desa Tanjung Luar. (Pelita Banten, 2018)
  3. Kerjasama Muslim Aid Indonesia dengan Global Ehsan Relief
 

Muslim Aid Indonesia didanai Global Ehsan Relief mendistribusikan paket makanan ke desa Blang Adoe dan Matang Panyang yang berlokasi di Aceh Timur. Melalui Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) Muslim Aid menyasar orang-orang yang membutuhkan seperti anak yatim, difabel dan manula. Desa Blang Adoe dan Desa Matang dikenal sebagai desa yang dekat dengan kamp Rohingya. Bantuan Muslim Aid memilih desa-desa karena kurangnya bantuan kepada penduduk setempat sementara semua masyarakat fokus pada pengungsi Rohingya. Program ini diadakan selama bulan Agustus - September 2016. Sekitar 150 rumah tangga menerima manfaatnya. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 25)

4. Kerjasama Muslim Aid Indonesia dengan Muslim Aid UK, Muslim Aid USA, dan The World Federation-Aid

Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) didukung oleh Muslim Aid UK, Muslim Aid USA dan WF-Aid membangun 155 unit rumah hunian sementara di Lombok Utara. Hal ini merupakan solusi untuk membantu korban gempa di Lombok yang kehilangan tempat tinggal. Huntera ini berukuran 6x4 meter. Berpondasi kayu dengan dinding anyaman bambu dan beratapkan spandek. Terdapat fasilitas satu kamar tidur dan satu ruang keluarga. Selain membangun rumah hunian sementara, YKMI juga membangun sarana air bersih, mendistribusikan hygiene kit, terpal, tikar dan sembako untuk para pengungsi disaat waktu tanggap darurat bencana berlangsung. (Pelita Jakarta, 2019)

5. Kerjasama Muslim Aid Indonesia dengan NGO Lokal

- a. Muslim Aid Indonesia bekerjasama dengan Koperasi Jasa Sumber Banyu Towo dalam upaya menyediakan pasokan air bersih dan aman bagi masyarakat di 8 desa dan memfasilitasi pasokan air kepada masyarakat. Muslim Aid Indonesia menyediakan pasokan air dan instalasi perpipaan untuk penduduk desa di Kecamatan Paranggupito di Jawa Tengah, yang bermanfaat bagi lebih dari 20.000 orang di daerah. Sumur bor tersebut dibangun di sekitar aliran sungai dengan kedalaman sekitar 60 meter, yang mana Desa Paranggupito ini memiliki tanah berbatu yang merupakan tempat yang sulit untuk mengambil air. Kegiatan ini bekerja sama dengan Koperasi Jasa Sumber Banyu Towo (organisasi lokal yang didirikan oleh masyarakat setempat). Penandatanganan MoU dilakukan pada 13 Mei 2014. Ini menggabungkan koordinasi dengan pemimpin lokal, mitra dan pemerintah daerah di Paranggupito-Wonogiri.

Langkah-langkah untuk mencapai tujuan program ini meliputi pembangunan menara air, instalasi pipa utama, dan instalasi distribusi yang meliputi panel listrik dan instalasi kabel, pompa *submersible* untuk sumur bor dan rumah panelnya, perpipaan air, 2 unit menara air beton dibangun dengan masing-masing ukuran 12 meter kubik, generator dengan kapasitas 15 kw untuk mengalirkan air karena daya listrik tidak cukup, pipa distribusi untuk mengalirkan air ke rumah masyarakat dan meter air ke setiap rumah pengguna untuk mengontrol penggunaan air dan mengukur kontribusi setiap rumah untuk biaya pemeliharaan dan operasional. Untuk memastikan hasil yang menguntungkan, program pemantauan dilakukan dua kali: 11 Juni dan 20 September di mana kegiatan kemajuan mencapai sekitar 100 persen. Instalasi yang berhasil telah diselesaikan, yang terdiri dari pompa selam di dalam sumur bor, panel listrik, konstruksi rumah panel, konstruksi tangki air, generator dengan kapasitas 15 kw, pipa utama dan instalasi pipa distribusi air, serta meter air. Finalisasi kegiatan ini memungkinkan masyarakat di empat dusun dapat mengakses pasokan air bersih dan aman. Kegiatan ini juga mendukung pengaturan dan pengembangan kapasitas komite air setempat untuk mengoperasikan dan memelihara fasilitas pasokan air melalui pelatihan dan bantuan teknis. Selain itu, Muslim Aid juga mengadvokasi dan mempengaruhi kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kondisi air dan sanitasi di masyarakat sasaran untuk memastikan keberlanjutan program. (Muslim Aid, 2015)

- b. Muslim Aid bekerjasama dengan Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) dan Badan Pengungsi PBB, UNHCR, mendistribusikan kebutuhan hunian untuk para korban gempa dan tsunami di Sulawesi tengah. Kebutuhan utama yang didistribusikan ialah terpal, lampu pijar tenaga matahari, kelambu, matras tidur dan tenda. YKMI telah membagikan sebanyak 66 tenda keluarga, 126 kelambu, 235 matras tidur, 132 solar lamps, dan terpal sebanyak 200 buah. Jumlah penerima manfaat ada sekitar 266 orang. Sebelumnya, YKMI bekerjasama dengan UNHCR juga telah mendirikan sebanyak 705 tenda keluarga yang kini telah dihuni 2820 orang. (Dwi, 2018)
- c. Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) untuk membuat lubang pelatihan pengolahan makanan bagi perempuan di desa Timbang Langsa, Aceh. Pelatihan ini bertujuan untuk membuat para wanita lebih mandiri. Program pelatihan ini didedikasikan untuk desa-desa yang terletak di dekat kamp pengungsi Rohingya. Tidak hanya pelatihan pengolahan makanan, tetapi Muslim Aid Indonesia juga mengadakan gerakan hijau dengan menanam 2.000 pohon mahoni, mangga, rambutan dan durian di sekitar kamp. Kegiatan ini juga didukung oleh Muslim Aid Australia dan Departemen Perikanan dan Pertanian Laut. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 17)
- d. Muslim Aid Australia bekerjasama dengan Rumah Zakat menyalurkan bantuan logistik untuk masyarakat korban tsunami di Kampung Muslim Pasa Puat, Mentawai Sumatera Barat. Adapun bantuan yang diberikan meliputi 7000 paket Superqurban, 150 paket *hygiene kit*, 150 selimut,

- 150 tenda, 150 paket peralatan memasak yang terdiri dari kompor, kuili dan sendok, baju sekolah untuk 40 anak, dan 15 pelampung. (Handayani, 2010)
- e. Muslim Aid bekerjasama dengan LPM Dompot Dhuafa dalam rangka menyalurkan hewan kurban di 5 (Lima) titik di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam program “*Qurbani Programme*”. Penyaluran hewan kurban tersebar di 2 (dua) Kabupaten/Kota di NTT, yaitu Timor Tengah Selatan dan Timor Tengah Utara. (Nugraha, 2016)
  - f. Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Kemanusiaan Muslim Indonesia (YKMI) untuk mendistribusikan bantuan kemanusiaan, seperti makanan, air mineral, dan perlengkapan kesehatan untuk para pengungsi di Pidie Jaya, Aceh. Distribusi dilakukan di antara 8.234 orang di 8 desa di tiga kecamatan di Pidie Jaya. Penilaian dan distribusi bantuan di lapangan adalah kolaborasi antara Muslim Aid, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Manajemen Bencana Aceh. Fokus dari program pemulihan ini adalah penyediaan air bersih untuk penduduk yang terkena dampak, dan distribusi peralatan kebersihan untuk keluarga yang membutuhkan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BNPB, ada sebanyak 85 orang. 133 orang yang terkena dampak gempa. Sebagian besar pengungsi berada di Pidie Jaya, yang telah mencapai 82. 122 orang, yang tersebar di 8 kabupaten. (Muslim Aid Indonesia, 2016)
  - g. Muslim Aid bekerjasama dengan Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU menyalurkan donasi program Ramadhan berupa paket sembako. Acara tersebut diadakan di kawasan Kampung Pemulung Cilandak, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Sebanyak 200 paket sembako dibagikan pada warga yang terdiri dari anak yatim, janda, buruh, dan pemulung. Penyaluran bantuan dilakukan dalam dua bentuk yaitu, pertama kunjungan langsung ke beberapa rumah warga yang berprofesi sebagai pemulung. Kedua disalurkan secara terpusat di kantor Majelis Taklim Media Amal Islam, yaitu mitra PKPU yang melakukan pembinaan keislaman bagi keluarga pemulung Cilandak. (SindoNews.com, 2016)
  - h. Muslim Aid melakukan program pengeboran sumber air bawah tanah di Dusun Bandungan, Desa/Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri yang mampu mencukupi kebutuhan air bersih untuk sekitar 2.592 jiwa. Sumber air yang diperkirakan bermuara di sungai bawah tanah Banyutowo tersebut menelan biaya sekitar Rp. 400.000.000. biaya pengeboran dan penyaluran air bersih didanai dari para donatur. Tokoh masyarakat Wonogiri, Anding Sukiman menerangkan bahwa ada beberapa donatur berasal dari anggota grup Facebook Suara Rakyat Wonogiri (SRW). Selain itu donasi juga datang dari Muslim Aid yang berpusat di London. Dukungan dana dari Muslim Aid sebesar 275 juta rupiah. Pengeboran sungai bawah tanah itu mampu mengangkat air sebesar 3 liter/detik. Untuk saat ini masyarakat Banyutowo masih menggunakan pompa berkekuatan 2 Pk. Meski demikian, keterbatasan peralatan itu membuat air yang terpompa sementara hanya mampu melayani sekitar 300 keluarga. (Muslim Aid, 2014)
6. Kerjasama Muslim Aid Indonesia dengan Pemerintah Indonesia
- a. Pada bulan Februari 2014, Muslim Aid Indonesia bersama dengan pusat erupsi / satlak, militer dan Urusan Sosial, memberikan tanggap kepada korban dari letusan di Kelud Gunung, Jawa Timur. Muslim Aid menyediakan bantuan berupa makanan dan non-makanan. Distribusi makanan dan non bantuan makanan diberikan kepada 5 pusat pengungsi di Wates, Kepung dan Puncu kabupaten dengan 3.400 pengungsi di wilayah tersebut. Item makanan termasuk: lauk pauk, bumbu dapur, mie instan, minyak goreng, dan lain-lain, sementara barang bukan makanan termasuk: selimut, tikar, kebutuhan bayi, minyak kayu putih, handuk, pakaian dalam, dan sebagainya. (Muslim Aid Indonesia, 2013, hal. 9)
  - b. Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Biro Kesehatan Lombok Timur, mengadakan kegiatan peningkatan kapasitas bagi penyedia layanan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Pelatihan ini diadakan di desa Masbagik Utara di Lombok Timur. Selain pelatihan, Muslim Aid Indonesia juga mendistribusikan makanan tambahan bergizi tinggi untuk wanita hamil dan balita.  
Untuk Lombok Timur, MAI memusatkan program ini di lokasi-lokasi dengan indikator kesehatan terburuk dan tingkat kematian ibu dan ibu tertinggi, seperti Kabupaten Masbagik Desa Baru; Masbagik, kecamatan Desa Sikur; Sikur, kecamatan Desa Greneng; Sakra Timur dan Desa Mamben Lauk, distrik Wanasaba. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 8)
  - c. Muslim Aid Indonesia bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana di Tingkat Kabupaten (BPBD) dan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Bantul Mengadakan Pelatihan tentang manajemen risiko bencana dan pertolongan pertama kepada masyarakat dan sekolah. Muslim Aid juga melakukan gerakan ke saluran air bersih di desa Baros dan Hargetirto

- dan juga menyediakan alat manajemen risiko bencana seperti *walkie-talkie* dan gergaji di Karang Tengah. (Muslim Aid Indonesia, 2016, hal. 13)
- d. Muslim Aid Indonesia Yogyakarta dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul mengadakan pelatihan untuk Desa Tangguh Bencana (Destana) Tirtohargo, Kecamatan Kretek Bantul. Sebanyak 30 (tiga puluh) orang anggota Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Desa Tirtohargo, mengikuti pelatihan dengan tema “Penguatan dan Peningkatan Ketangguhan Masyarakat melalui Pengurangan Risiko Bencana dan integrasi Adaptasi Perubahan Iklim di Indonesia” untuk wilayah Kabupaten Bantul. Desa Tirtohargo sendiri, merupakan salah satu desa yang telah menyandang predikat desa tangguh bencana sejak tahun 2013, dengan potensi ancaman utama bahaya Tsunami yang berasal dari Samudera Hindia. (BPPD Kabupaten Bantul, 2016)
  - e. Muslim Aid Indonesia memberikan bantuan dalam menangani para pengungsi dari Rohingya yang terdampar di Aceh. Konflik Agama di Rohingya, Myanmar antara Muslim dan Buddha menyebabkan beberapa pengungsi dari Rohingya terdampar di Aceh pada April 2013. Muslim Aid bekerjasama dengan *Sosial Agency* dan TAGANA dan juga dengan Departemen Imigrasi dan Polisi tentang penyediaan keamanan, layanan kesehatan dan makanan sesuai dengan standar Tanggap Darurat. Selain itu, Bantuan Muslim juga diserahkan lebih dari 74 pasang sandal dan 1 pasang tongkat untuk pria tertua, dan memasang 1 pc Tangki Air 2.000 L ditambah 1 unit Pompa Air. (Muslim Aid Indonesia, 2013, hal. 9)
  - f. Muslim Aid Bekerja sama dengan BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana), Militer, Walikota, dan Palang Merah memberikan dukungan untuk pemasangan tangki air bagi para pengungsi letusan Gunung Sinabung yang terjadi pada Februari 2014. Proyek ini memungkinkan para korban untuk mendapatkan akses air bersih yang dianggap sebagai kebutuhan dasar setelah bencana. Muslim Aid Indonesia menyediakan 3 tangki air berkapasitas 1000L untuk 513 pengungsi di pos Gudang Jeruk, mengirimkan tangki air berkapasitas 2.000L kepada para pengungsi di Gereja GBKP RG T. Pos Mbelang, mengirimkan mesin pompa jet lengkap dengan instalasi pipa ke kamp pengungsi dan mengirimkan 1 unit tangki air dengan kapasitas 1.000L dan pasokan air bersih untuk pengungsi di pos masjid Taqwa. (Muslim Aid Indonesia, 2013, hal. 9)
  - g. Muslim Aid 2013 bekerja sama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia bermaksud mendukung dan membantu meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang layak melalui perluasan Program Pemberdayaan Ekonomi/Keuangan Mikro. Salah satu upaya Muslim Aid Indonesia dalam mengembangkan Kapasitas Perempuan khususnya wanita dari Desa Baleharjo - Gunung Kidul adalah melalui melakukan “Pelatihan Pemberdayaan Perempuan sebagai Industri Kecil / Rumah melalui Menjahit” pada Maret 2013 bekerja sama dengan Kementerian Sosial Republik Indonesia. Salah satu peserta pelatihan, Ibu Yulia, mengatakan bahwa kegiatan menjahit sangat berguna bagi mereka untuk belajar cara memproduksi tas dan produk lain dari bahan kain juga dapat membantu mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa semua penerima dapat menghasilkan hal-hal yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dijual ke pasar yang lebih luas. (Muslim Aid, 2014)
  - h. Muslim Aid Indonesia bekerjasama dengan Kodim, Badan penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Kementerian sosial menyalurkan bantuan kemanusiaan dengan mendistribusikan sembako, pakaian dalam pria, wanita dan balita. Pendistribusian ini dilakukan di tiga posko pengungsi di Garut yakni di posko pengungsi desa Mangkuraya, desa Sukakarya dan Makorem 062/TN. Menurut Mahfuz Rahman (*Country Director*), Muslim Aid Indonesia akan terus memantau dan memberi bantuan hingga status tanggap bencana dicabut oleh pemerintah. Selain itu, program rehabilitasi bagi para pengungsi juga akan dilaksanakan seiring dengan pengumpulan data yang dilakukan oleh tim Muslim Aid Indonesia di lapangan. Yang menjadi fokus Muslim Aid Indonesia dalam program rehabilitasi ini ialah penyediaan fasilitas air bersih bagi para warga yang terkena bencana, seragam sekolah, buku, peralatan ibadah dan peralatan mandi. (Muslim Aid Indonesia, 2016)